



**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI
(STUDI KASUS PT ASTRA OTOPARTS TBK)**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Elvina Rahayu
022113034

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2018

**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI
(STUDI KASUS PADA PT ASTRA OTOPARTS TBK)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

**ANALISIS DAMPAK KEPUTUSAN AKUISISI TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PENGAKUISISI
(STUDI KASUS PADA PT ASTRA OTOPARTS TBK)**

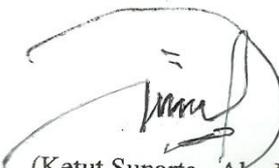
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Kamis Tanggal : 26 / April / 2018

Elvina Rahayu
022113034

Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji,



(Ketut Sunarta, Ak., M.M., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Siti Maimunah, SE., MSi.)

ABSTRAK

Elvina Rahayu 022113034. Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus PT Astra Otoparts Tbk. Di bawah bimbingan Dr, Arief Tri Hardiyanto dan Siti Maimunah, 2018.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang dapat dijadikan acuan untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Penelitian tersebut dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan yang dapat menggambarkan pencapaian keberhasilan perusahaan atas kegiatan operasinya. Era persaingan bebas yang menyebabkan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, mendorong perusahaan untuk menemukan cara guna mengembangkan strategi agar dapat bertahan dan terus berkembang. Akuisisi adalah strategi ekspansi bisnis yang banyak dipilih perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya, terutama karena banyak anggapan bahwa akuisisi merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol, serta dapat menciptakan sinergi. Namun jika strategi ini gagal, akuisisi bukan berdampak positif pada perusahaan, tapi justru berdampak buruk terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan dampak keputusan akuisisi terhadap perubahan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yang diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang di fokuskan pada *current ratio* (CR), rasio solvabilitas yang difokuskan pada *debt ratio* (DR), Rasio Aktivitas yang difokuskan pada *total assets turnover* (TATO), dan rasio profitabilitas yang difokuskan pada *return on equity* (ROE), serta rasio nilai paasar *earning per share* (EPS).

Penelitian ini dilakukan pada PT Astra Otoparts Tbk yang melakukan kegiatan akuisisi pada tahun 2013 dengan menggunakan data sekunder. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan alat bantu SPSS 21.0. Metode analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji hipotesis dengan menggunakan *paired sampel t test* atau uji t sampel berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan setelah akuisisi tidak terdapat perubahan yang signifikan pada rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Dengan kata lain keputusan akuisisi ini tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas perusahaan, tingkat hutang perusahaan dan efisiensi perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Serta perubahan juga tidak terjadi pada rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan oleh penulis bagi perusahaan yang akan melakukan akuisisi sebaiknya melakukan pertimbangan dan persiapan yang matang. Hal-hal yang harus di pertimbangkan perusahaan sebelum melakukan akuisisi diantaranya adalah motif atau tujuan melakukan akuisisi, metode akuisisi dan kondisi finansial maupun manajemen perusahaan.

Kata Kunci: Akuisisi, Kinerja Keuangan, *Kolmogorov-Smirnov*, dan *Paired Sampel t Test* atau Uji t Sampel Berpasangan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang sangat berlimpah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, nabi akhir zaman, yang telah membimbing umatnya menuju jalan kebenaran. Adapun tujuan dan penulisan skripsi yang berjudul “**Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Astra Otopart TBK)**”, Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.

Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dukungan, perhatian, semangat, serta doa, baik langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Kepada orang tua yang paling dan sangat saya cintai yaitu Ibunda Neni Rohaeni yang dengan ikhlas dan penuh kasih sayang selalu mencurahkan perhatian, cinta dan sayang, bimbingan, nasihat, dukungan serta doa tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
3. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
4. Ibu Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, Bogor.
5. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berdiskusi, memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas ilmu yang telah Bapak berikan selama ini.
6. Ibu Siti Maimunah, SE., M.Si. Selaku Anggota Komisi Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan perhatian, membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis. Terima kasih atas semua saran yang telah Ibu berikan selama proses penulisan skripsi.
7. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Pakuan, Bogor yang telah memberikan ilmu serta bantuan kepada penulis.
8. Teruntuk kedua saudara saya Kakak Wildan Fitriawan dan adik saya tercinta, Silvana Desiani terimakasih atas nasihat, dukungan, serta doa tiada henti kepada penulis.
9. Teman-teman kelas A dan kelas eksekutif akuntansi angkatan 2013 terimakasih untuk kebersamaan selama ini. Semoga tali pertemanan kita masih akan berlanjut.

10. Sahabatku Siti Patimah, Syarifah Aini, Elivia Anugrah, Tiara Gustriana, Isnay Pratiwi Sandy, Nita Elen, Titin Dianah, Neng Wiwin, Estherlita Yunika, dan Zsa zsa Yulistina. Terima kasih selalu menghadirkan tawa disaat kumpul bersama. Tetap kompak, tetap seru, tetap mengundang tawa disaat ngumpul bersama. Semoga tali persahabatan ini akan terus terjalin walau sudah jarang bertemu.
11. Seluruh teman-teman akuntansi eksekutif angkatan 2013 khususnya Eka Fitri Yani Iskayanti, Rien Andari, Sri Yuniati, Shanti Meyani, dan Shelly Permana terimakasih untuk dukungan dan keceriaan kalian dalam kelas serta kenangan yang indah di masa – masa perkuliahan kita
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, tanpa mengurangi rasa hormat, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama ini sehingga karya sederhana ini dapat terwujud dan bermanfaat untuk kepentingan bersama.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bogor, April 2018

Penulis

Elvina Rahayu

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah	6
1.2.2. Perumusan Masalah... ..	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Akuisisi	9
2.1.1 Klasifikasi Akuisisi	10
2.1.2 Motif Akuisisi	11
2.1.3 Manfaat Serta Kelemahan Akuisisi	13
2.2 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan	14
2.2.1 Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan	14
2.2.2 Tahap – Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	15
2.2.3 Metode Analisis Kinerja dengan Rasio Keuangan	17
2.3 Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan	20
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	20
2.5 Kerangka Pemikiran	24
2.6 Hipotesis Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	27
3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	28
3.4 Operasionalisasi Variabel	28
3.5 Metode Pengumpulan Data	30
3.6 Metode Analisis Data	30
3.6.1 Statistik Deskriptif	31

3.6.2	Uji Normalitas Data ..	31
3.6.3	Uji Hipotesis ...	32
3.6.3.1	Paired Sampel t Test (Uji sampel Berpasangan)	32
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	33
4.2	Hasil Pengumpulan Data	33
4.2.1	Motif Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi	34
4.2.2	Data <i>Current Ratio</i> pada Perusahaan Pengakuisisi.....	34
4.2.3	Data <i>Debt Ratio</i> pada Perusahaan Pengakuisisi.....	35
4.2.4	Data <i>Total Assets Turnover</i> pada Perusahaan Pengakuisisi	37
4.2.5	Data <i>Return on Equity</i> pada Perusahaan Pengakuisisi..	38
4.2.6	Data <i>Earning Per Share</i> pada Perusahaan Pengakuisisi	40
4.3	Analisis Data	41
4.3.1	Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Setelah Akuisisi	42
4.3.1.1	Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi	42
4.3.1.2	Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi	43
4.3.2	Uji Normalitas Data	45
4.3.3	Pengujian Hipotesis	45
4.3.3.1	Paired Sample t-Test pada <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Setelah akuisisi	46
4.3.3.2	Paired Sample t-Test pada <i>Debt Ratio</i> Sebelum dan Setelah akuisisi	46
4.3.3.3	Paired Sample t-Test pada <i>Total Assets Tunover</i> Sebelum dan Setelah akuisisi	47
4.3.3.4	Paired Sample t-Test pada <i>Return on Equity</i> Sebelum dan Setelah akuisisi	47
4.3.3.5	Paired Sample t-Test pada <i>Earning per Share</i> Sebelum dan Setelah akuisisi	48
4.4	Pembahasan	48
4.5	Interpretasi Hasil Penelitian.....	50
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan	52
5.2	Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. : Penelitian Sebelumnya Tentang Akuisisi	20
Tabel 2. : Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi	29
Tabel 3. : <i>Current Ratio</i> PT Astra Otoparts, Tbk	34
Tabel 4. : <i>Debt Ratio</i> PT Astra Otoparts, Tbk	36
Tabel 5. : <i>Total Assets Turnover</i> PT Astra Otoparts, Tbk	37
Tabel 6. : <i>Return on Equity</i> PT Astra Otoparts, Tbk	39
Tabel 7. : <i>Earning Per Share</i> PT Astra Otoparts, Tbk	40
Tabel 8. : Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi	42
Tabel 9. : Hasil Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi	43
Tabel 10. : Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 11. : <i>Paired Sampel t-test</i> pada <i>Current Ratio</i>	46
Tabel 12. : <i>Paired Sampel t-test</i> pada <i>Debt Ratio</i>	46
Tabel 13. : <i>Paired Sampel t-test</i> pada <i>Total Assets Turnover</i>	47
Tabel 14. : <i>Paired Sampel t-test</i> pada <i>Return on Equity</i>	47
Tabel 15. : <i>Paired Sampel t-test</i> pada <i>Earning Per Share</i>	48
Tabel 16. : Rekapitulasi Hasil Perhitungan data.....	50

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 : Presentase Peningkatan Aktivitas Akuisisi di Indonesia	2
Gambar 2 : <i>Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Return on Equity Earning per Share</i> PT Astra Otoparts	5
Gambar 3 : Skema Akuisisi	10
Gambar 4 : Kerangka Pemikiran Teoritis	26
Gambar 5 : Skema Akuisisi PT Astra Otoparts Tbk.....	33
Gambar 6 : <i>Current Ratio</i> PT Astra Otoparts Tbk.....	35
Gambar 7 : <i>Debt Ratio</i> PT Astra Otoparts Tbk.....	36
Gambar 8 : <i>Total Assets Turnover</i> PT Astra Otoparts Tbk.....	38
Gambar 9 : <i>Return on Equity</i> PT Astra Otoparts Tbk.....	39
Gambar 10 : <i>Earning per Share</i> PT Astra Otoparts Tbk	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Memasuki era persaingan bebas menyebabkan persaingan usaha diantara perusahaan yang ada semakin ketat. Kondisi tersebut membuat perusahaan harus menemukan cara untuk mengembangkan strategi agar dapat bertahan dan terus berkembang. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah dengan melakukan ekspansi. Ekspansi atau perluasan bisnis ini di perlukan suatu perusahaan untuk mencapai efisiensi, menjadi lebih kompetitif, serta untuk meningkatkan keuntungan atau profit perusahaan.

Dalam hal ini perusahaan bisa melakukan ekspansi bisnis dengan memilih satu diantara dua jalur alternatif, yang pertama yaitu pertumbuhan dari dalam perusahaan adalah ekspansi yang dilakukan dengan membangun bisnis atau unit bisnis baru dari awal. Jalur ini memerlukan berbagai tahapan mulai dari riset pasar, desain produk, perekrutan tenaga ahli, tes pasar, pengadaan dan pembangunan fasilitas produksi atau operasi sebelum perusahaan menjual produknya ke pasar. Yang kedua yaitu pertumbuhan dari luar perusahaan dilakukan dengan “membeli” perusahaan yang sudah ada, contohnya merger dan akuisisi (Abdul Moin, 2010,13).

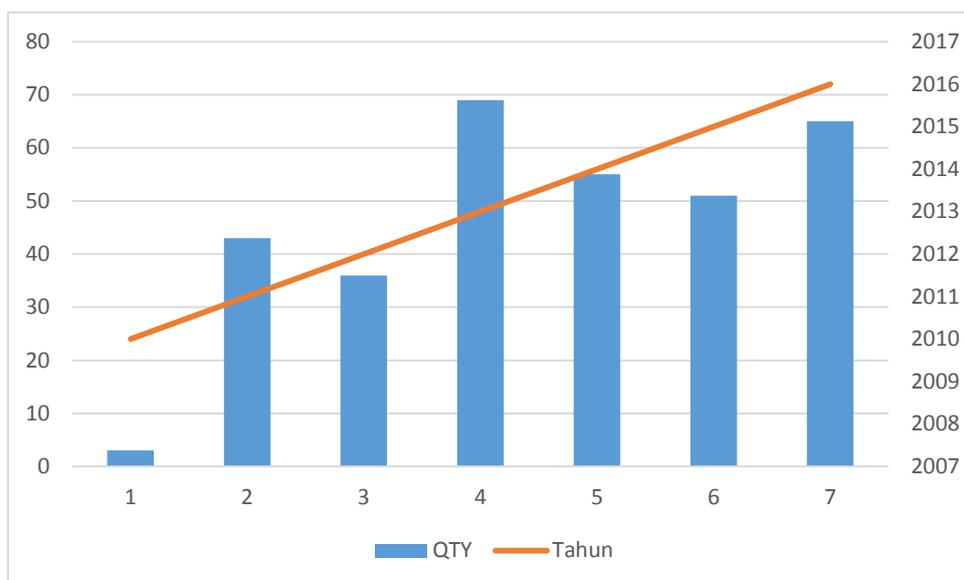
Merger adalah jenis penggabungan perusahaan dimana hanya ada satu perusahaan yang bertahan, sedang perusahaan lainnya dilikuidasi. Aset dan kewajiban perusahaan yang dilikuidasi dialihkan ke perusahaan yang masih bertahan. Sedangkan akuisisi adalah penggabungan perusahaan dimana suatu perusahaan mengakuisisi perusahaan lain dan kedua perusahaan tetap beroperasi sebagai dua entitas yang terpisah, tetapi mempunyai hubungan istimewa. Hubungan istimewa ini disebut hubungan induk dan anak perusahaan (Abdul Halim, 2015).

Secara kuantitas, aktivitas merger dan akuisisi di Indonesia menunjukkan skala peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun seiring dengan intensya perkembangan ekonomi yang semakin mengglobal dan semakin populer

nya istilah akuisisi itu sendiri di kalangan pelaku usaha (www.kppu.go.id). Peningkatan aktivitas akuisisi di Indonesia dapat dilihat pada

Gambar 1.

Presentase Peningkatan Aktifitas Akuisisi



(Sumber.www.kppu.go.id)

Dari grafik tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan aktivitas merger dan akuisisi dari tahun ketahun mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2013, dan mengalami penurunan dari tahun 2014 sampai 2015. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa merger akuisisi merupakan strategi pertumbuhan eksternal yang lebih di pilih perusahaan untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidupnya, terutama karena mereka beranggapan bahwa merger dan akuisisi merupakan jalur cepat untuk mengakses pasar baru atau produk baru tanpa harus membangun dari nol serta dapat menciptakan sinergi. Menurut *Dewi Utari et al.* (2014, 280), sinergi ialah kondisi dimana nilai keseluruhan lebih besar dari pada hasil penjumlahan nilai bagian- bagiannya.

Abdul Moin (2010,2) menyatakan bahwa dalam konteks keilmuan akuisisi bisa didekati dari dua perspektif yaitu dari disiplin keuangan perusahaan dan dari

manajemen strategi. Dari sisi keuangan perusahaan, akuisisi adalah salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang yang harus di investigasi dan dianalisis dari aspek kelayakan bisnisnya. Sementara itu dari perspektif manajemen strategi, akuisisi adalah salah satu alternative strategi pertumbuhan melalui jalur eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dilihat dari dua perspektif ini maka tujuan akuisisi tidak lain adalah untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Namun jika strategi ini tidak mampu mewujudkan *normative* tersebut berarti akuisisi akan menjadi *counterproductive*. Dengan kata lain akuisisi bukan berdampak positif pada peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan tetapi yang terjadi justru membawa perusahaan ke tepi kehancuran. Dengan demikian tujuan normatif ini di korbakan justru oleh keputusan akuisisi itu sendiri.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk itu perlu dilakukan penilaian yang dapat di jadikan acuan untuk memutuskan suatu perusahaan memiliki kualitas yang baik atau tidak. Penilaian tersebut dapat dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan, dimana kinerja keuangan tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas serta hal hal lain yang mendukung sebagai penguat penilaian kinerja keuangan tersebut (Irham Fahmi, 2012,2).

Menurut Irham Fahmi (2012.2) kinerja kuangan itu sendiri adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan menurut *Dewi Utari et al.* (2014, 53) kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka- angka keuangan. Maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan atas hasil kegiatan operasinya.

Alat yang dapat di jadikan tolak ukur untuk menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan antara lain adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio

keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan dan prestasi operasi dimasa lalu dan membantuk menggambarkan *trend* pola perusahaan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2012, 45).

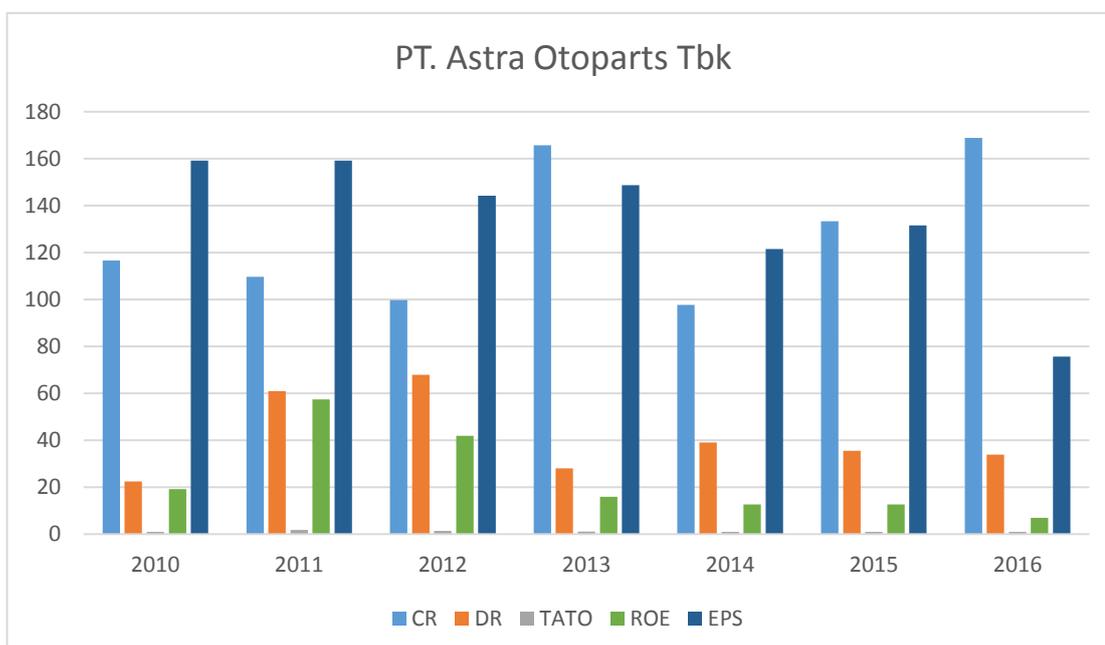
Sukses tidaknya merger diantaranya dapat diukur dari tercapai tidaknya peningkatan nilai perusahaan pasca merger. Dalam hal ini kinerja keuangan sangat dibutuhkan untuk mengukur hal tersebut. Analisis kinerja keuangan sebagai proses pengakajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu dapat digunakan untuk menilai apakah strategi merger dapat meningkatkan prestasi perusahaan dan dampak luar terhadap stakeholder atau bahkan sebaliknya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari beberapa penelitian sebelumnya yang berkelanjutan karena dari penelitian yang telah di lakukan oleh para peneliti diperoleh hasil yang berbeda-beda. Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah akuisisi yang pernah dilakukan diantaranya : Firda Amalia (2014). Melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja bank di indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi dengan pihak asing. Dalam penelitian ini kinerja bank diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), Biaya operasi dengan *Total Pendapatan Operasi* (BOPO), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequanty Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semua rasio keuangan mengalami peningkatan kinerja pada periode setelah merger dan akuisisi bila dibandingkan dengan sebelum akuisisi. Hasil yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan Neelam Rani, Surendra S. Yadav dan P.K. Jain (2015) dimana hasil yang berkaitan dengan profitabilitas efisiensi (di hal pemanfaatan asset tetap), biaya dan rasio likuiditas menunjukkan adanya peningkatan pada kinerja perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Ida Ayu Gede Kesuma Dewi (2016), bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan *Return On Asset* (ROA), *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Non Performing Loan* (NPL), sebelum dan sesudah akuisisi pada Bank Sinar Bali. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi.

Dengan menggunakan objek dan periode penelitian yang berbeda, penelitian ini akan mengkaji kembali dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan dengan cara membandingkan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan akuisisi. Alat yang akan digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh merger terhadap kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas yang difokuskan pada *Current Ratio* (CR), rasio leverage yang difokuskan kepada *Debt Ratio* (DR), rasio aktivitas yang difokuskan pada *Total Assets Turnover* (TATO), rasio profitabilitas yang difokuskan pada *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE). Serta rasio pasar yang difokuskan pada *Earning Per Share* (EPS), untuk memperjelas dan mengetahui ada tidaknya perubahan kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi, maka berikut ini adalah data empiris yang dapat menggambarkan kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk yang melakukan merger pada tahun 2013.

Gambar 2.



Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity dan Earning per Share PT Astra Otoparts

(Sumber : www.idx.co.id.) data diolah penulis,2017)

Dari gambar 2 dapat dilihat adanya fluktuasi kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk pada. Kinerja keuangan untuk nilai *debt ratio* PT Astra Otoparts Tbk, pada tahun setelah akuisisi cenderung mengalami peningkatan, meskipun sempat mengalami sedikit penurunan di tahun 2015 namun kembali meningkat di tahun selanjutnya, indikasikan peningkatan *current ratio* masih di sebabkan dari peningkatan liabilitas. yang mana secara teori semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan semakin berisiko suatu perusahaan. Bila *debt ratio* rendah maka rendah pula liabilitas yang harus di tanggung oleh perusahaan.

Penelitian ini di tunjukan untuk meneliti perubahan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi. Dimana akuisisi diharapkan membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang veriatif, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan.

Bertolak dari tinjauan latar belakang penelitian yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Astra Otoparts Tbk)”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dimana strategi akuisisi belum cukup mendukung perbaikan kinerja keuangan perusahaan PT Astra Otoparts, Tbk, namun jika strategi ini tidak mampu mewujudkan normatif tersebut akuisisi bukan berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan, tetapi justru membawa perusahaan ke tepi kehancuran. Meski strategi akuisisi memiliki resiko yang cukup besar, namun pada kenyataanya saat ini semakin banyak perusahaan yang

memutuskan untuk melakukan akuisisi dengan harapan bahwa keputusan tersebut akan membawa sinergi bagi perusahaan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini ingin mengetahui apakah dampak kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi yang selanjutnya di susun dalam judul sebagai berikut “Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pengakuisisi (Studi Kasus Pada PT Astra Otoparts,Tbk)

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan sebelum keputusan akuisisi pada PT Astra Otoparts,Tbk ?
2. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan setelah keputusan akuisisi pada PT Astra Otoparts,Tbk ?
3. Bagaimana analisis dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada PT Astra Otoparts Tbk ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan antara keputusan akuisisi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perubahan kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk sebelum akuisisi.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk setelah akuisisi.
3. Untuk mengetahui analisis dampak akuisisi terhadap kinerja keuangan sebelum dan setelah akuisisi pada PT Astra Otoparts Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

a. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang bermanfaat serta menambah referensi sebagai bahan dalam melakukan penelitian lanjutan mengenai peristiwa akuisisi terutama bagi mahasiswa (khususnya akuntansi keuangan) ataupun masyarakat umum.

2. Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan perusahaan *go public* yang melakukan akuisisi dapat mengambil metode yang sesuai untuk melakukan akuisisi, juga sebagai pertimbangan dalam memutuskan akuisisi sebagai strategi perusahaan.

Juga dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan ataupun unit bisnis dari sebuah perusahaan yang dapat digunakan oleh kalangan industri maupun oleh manajemen perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan tambahan referensi guna memperoleh pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuisisi

Akuntansi berasal dari kata *acquisition* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu obyek untuk ditambahkan pada suatu obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam terminology bisnis akuisisi dapat diartikan sebagai pengambil alihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau asset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambil alih atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah (Abdul Moin, 2010,8).

Dalam PSAK No.22 akuisisi diartikan sebagai suatu penggabungan usaha dimana dalam satu perusahaan, yaitu pengakuisisi (*acquirer*) memperoleh kendali atas asset neto dan operasi perusahaan yang diakuisisi (*acquiree*), dengan memberikan asset tertentu, mengakuisisi suatu kewajiban, atau mengeluarkan saham.

Suatu umum, akuisisi adalah bentuk pengambilan kepemilikan perusahaan oleh pihak pengakuisisi (*acquirer*) sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih (*acquiree*) tersebut. Biasanya pihak pengakuisisi memiliki ukuran yang lebih besar dibanding dengan pihak yang diakuisisi.

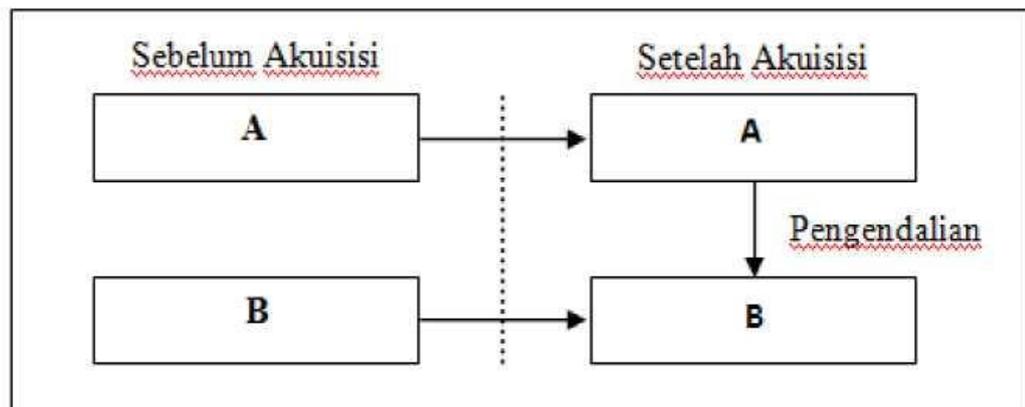
Pengendalian yang di maksud adalah kekuatan yang berupa kekuasaan untuk :

- a. Mengatur kebijakan keuangan dan operasi perusahaan.
- b. Mengangkat dan memberhentikan manajemen,
- c. Mendapatkan hak suara mayoritas dalam rapat direksi.

Dengan adanya pengendalian ini maka pengakuisisi akan mendapatkan manfaat dari perusahaan yang diakuisisi. Akuisisi berbeda dengan merger karena akuisisi tidak menyebabkan pihak lain bubar sebagai entitas hukum. Perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independen tetapi telah terjadi pengendalian pengendalian oleh pihak pengakuisisi.

Beralihnya kendali berarti pengakuisisi memiliki mayoritas saham berhak suara (*votting stock*) yang biasanya ditunjukkan atas kepemilikan lebih dari 50% saham berhak suara tersebut. Demikian pula bahwa walaupun memiliki saham kurang dari

jumlah itu pengakuisisi bisa dinyatakan sebagai pemilik suara mayoritas jika anggaran dasar perusahaan yang diakuisisi menyebutkan hal yang demikian. Selanjutnya akuisisi memunculkan hubungan antara perusahaan induk (pengakuisisi) dan perusahaan anak (yang diakuisisi) dan selanjutnya keduanya memiliki hubungan afiliasi.



Gambar 3.

Skema Akuisisi

(Sumber : Abdul Moin 2010)

2.1.1 Klasifikasi Akuisisi

Klasifikasi Akuisisi berdasarkan bentuk dasar akuisisi (Abdul Moin, 2010.):

a. Akuisisi Saham

Karena perusahaan didirikan atas saham-saham, maka akuisisi saham ini terjadi ketika pemilik saham menjual saham – saham mereka kepada pembeli atau pengakuisisi. Pada peristiwa ini, pengakuisisi tidak harus meminta persetujuan dari pihak manajemen target, tetapi ada kalanya pembelian saham tersebut dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan negosiasi dan penawaran dengan pihak manajemen atau dewan direksi perusahaan target.

b. Akuisisi Aset

Suatu perusahaan dapat mengakuisisi perusahaan lain dengan jalan membeli aktiva perusahaan tersebut. Cara ini akan menghindarkan perusahaan dari

kemungkinan memiliki pemegang saham minoritas, yang dapat terjadi pada peristiwa akuisisi saham. Akuisisi assets dilakukan dengan cara pemindahan hak kepemilikan aktiva – aktiva yang dibeli.

2.1.2 Motif Akuisisi

Menurut Abdul Moin (2010) yang di maksud dengan motif disini adalah alasan yang melatarbelakangi mengapa sebuah perusahaan melakukan akuisisi. Pada prinsipnya terdapat beberapa motif yang mendorong sebuah perusahaan melakukan akuisisi, diantaranya:

a. Motif Ekonomi

Esensi dari tujuan perusahaan, jika ditinjau dari perspektif manajemen keuangan, adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan dan bagi pemegang saham. Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu seluruh aktivitas dan keputusan yang diambil oleh perusahaan harus diarahkan mencapai tujuan ini.

Bagian dari motif ekonomi akuisisi meliputi :

1. Motif Strategis

Motif strategis juga termasuk motif ekonomi ketika aktivitas akuisisi disarankan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif dalam industri. Akuisisi juga memiliki motif strategis jika dilakukan untuk mengendalikan perusahaan lain.

2. Motif Politis

Motif politis seringkali dilakukan oleh BUMN atau swasta untuk melakukan akuisisi. Muatan politis ini diambil untuk kepentingan masyarakat umum atau ekonomi secara makro.

b. Motif Sinergi

Sinergi ialah kondisi dimana nilai keseluruhan lebih besar dari pada hasil penjumlahan nilai bagian – bagiannya. Sinergi ini di hasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen – elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar di bandingkan dengan penjumlahan aktivitas – aktivitas perusahaan

jika mereka bekerja sendiri. Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk menciptakan sinergi, dimana manfaat ekstra atau sinergi ini tidak bisa diperoleh seandainya perusahaan – perusahaan tersebut bekerja secara terpisah.

Bentuk – bentuk sinergi disajikan berikut ini:

1. Sinergi Operasi

Sinergi operasi terjadi ketika perusahaan hasil kombinasi mencapai efisiensi biaya. Efisiensi ini dicapai dengan cara pemanfaatan secara optimal sumberdaya perusahaan. Sehingga dengan adanya akuisisi yang dilakukan perusahaan maka diharapkan perusahaan dapat memasarkan produknya sehingga kapasitas penuh

2. Sinergi Finansial

Sinergi finansial dihasilkan ketika perusahaan hasil akuisisi memiliki struktur modal yang kuat dan mampu mengakses sumber – sumber dana dari luar secara lebih mudah sehingga biaya modal perusahaan semakin menurun.

3. Sinergi Manajerial

Sinergi manajerial dihasilkan ketika terjadi transfer kapabilitas manajerial dan *skill* dari perusahaan yang satu ke perusahaan lain atau ketika secara bersama-sama mampu memanfaatkan kapasitas *know-how* yang mereka miliki

4. Sinergi Teknologi

Sinergi teknologi bisa dicapai dengan memadukan keunggulan teknik sehingga saling memetik manfaat.

5. Sinergi pemasaran

Perusahaan yang melakukan akuisisi akan memperoleh manfaat dari semakin luas dan terbentuknya produk, bertambahnya lini produk yang dipasarkan, dan semakin banyak konsumen yang bias dijangkau.

c. Motif Diversifikasi

Diversifikasi adalah strategi pemeragaman bisnis yang bias dilakukan melalui akuisisi. Motif diversifikasi dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan

operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Manfaat lain diversifikasi adalah seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal, sedangkan kerugian diversifikasi yaitu adanya subsidi silang.

d. **Motif Non – Ekonomi**

Aktivitas akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat non-ekonomi, seperti prestise dan ambisi. Motif non-ekonomi bisa berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan.

Hubris hypothesis (dalam Abdul Moin, 2010) menyatakan bahwa akuisisi sama-mata didorong oleh motif “ketamakan” dan kepentingan pribadi para eksekutif perusahaan. Adanya ambisi pemilik untuk menguasai berbagai sector industri membuat perusahaan induk.

2.1.3 Manfaat Serta Kelemahan Akuisisi

(Bengstoon, Ann MC Donagh 2011) alasan mengapa perusahaan melakukan akuisisi adalah ada “manfaat lebih” yang diperoleh darinya, meskipun asumsi ini tidak semuanya terbukti secara spesifik, keunggulan dan manfaat akuisisi antara lain adalah:

1. Mendapatkan cash flow dengan cepat, karena produk dan pasar sudah jelas
2. Memperoleh kemudahan dana atau pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan.
3. Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman.
4. Mendapat pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
5. Memperoleh system operasional dan administrative yang mapan.
6. Mengurangi resiko kegagalan bisnis karena tidak mencari konsumen baru.
7. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
8. Memperoleh infrastruktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Disamping memperoleh manfaat akuisisi juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Proses integrase yang tidak mudah.
2. Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
3. Biaya konsultan yang mahal.

4. Meningkatnya kompleksitas birokrasi.
5. Biaya koordinasi yang mahal.
6. Seringkali menurunkan moral organisasi.
7. Tidak menjamin peningkatan nilai perusahaan.
8. Tidak menjamin peningkatan kemakmuran pemegang saham

2.2 Pengertian Analisis Kinerja Keuangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kinerja diartikan “(1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan, (3) kemampuan kerja (tentang peralatan). Menurut Utari et al. (2014, 53) kinerja keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012, 2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan – aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Dan beberapa pengertian tentang kinerja keuangan, maka dapat di simpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis untuk melihat sejauh mana prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka.

2.2.1 Laporan Keuangan dan Kinerja Keuangan.

Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi informasi yang menggambarkan tentang kinerja perusahaan (Irham Fahmi, 2012,22). Berdasarkan konsep keuangan, maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peran yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka

dalam satuan moneter. Ikatan Akutansi Indonesia (IAI) dalam Standar Akutansi Keuangan (SAK), menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar dalam pengambilan keputusan ekonomi, bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industry, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Secara umum tujuan laporan keuangan adalah untuk melayani pemakai umum yang memiliki wewenang, kemampuan atau sumber kekayaan yang terbatas untuk mendapatkan informasi dan yang meyakini laporan keuangan sebagai sumber informasi utama mengenai aktivitas perusahaan (Sofyan Syafri Harahap,2011,137).

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Adapun informasi keuangan bersumber dari dua bagian yaitu:

a. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi Akuntansi Manajemen kebanyakan dipergunakan untuk mendukung dan memberi informasi bagi pihak manajemen sebagai salah satu dalam pengambilan keputusan.

b. Informasi Akutansi Keuangan

Informasi akutansi keuangan menurut Standar Akutansi Keuangan (SAK) adalah laporan yang terdiri atas : laporan posisi keuangan atau neraca, informasi kinerja perusahaan atau laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

2.2.2 Tahap-Tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Irham Fahmi (2012, 3), Penilaian kinerja setiap perusahaan adalah berbeda – beda, karena itu tergantung kepada ruang lingkup bisnis yang dijalankannya. Perusahaan yang bergerak pada sector pertambangan akan berbeda dengan perusahaan yang bergerak pada bisnis pertanian, perikanan ataupun dengan perusahaan pada sector keuangan seperti perbankan yang jelas memiliki ruang

lingkup bisnis, produk dan manajemen yang berbeda dengan bisnis lainnya. Berdasarkan hal tersebut terdapat lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

a. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan

Review disini dilakukan dengan tujuan agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Melakukan perhitungan

Penerapan metode perhitungan disini adalah disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan yang sedang dilakukan sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan analisis yang diinginkan.

c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh

Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:

1. *Time series analysis*, yaitu perbandingan secara antar waktu atau periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.
2. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitung rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan bersamaan.

Dari hasil penggunaan kedua metode ini diharapkan nantinya akan dapat dibuat satu kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut berada dalam kondisi sangat baik, sedang / normal, tidak baik dan sangat tidak baik

d. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pada tahap ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan adalah setelah dilakukan ketiga tahap tersebut selanjutnya dilakukan penafsiran untuk melihat apa – apa saja permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan dan kendala-kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut.

Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicari solusi guna memberikan suatu input atau masukan agar apa yang menjadikan kendala dan hambatan selama ini dapat terselesaikan.

2.2.3 Metode Analisis Kinerja dengan Rasio Keuangan

Rasio dapat di pahami sebagai hasil yang diperoleh antara satu jumlah dengan jumlah yang lainnya. Secara sederhana rasio disebut sebagai perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk analisis dan di putuskan.

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang di tunjukan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perusahaan tersebut, untuk kemudian menunjukkan rasio dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Irham Fahmi, 2012,45). Analisis rasio keuangan menurut sutrisno (2013,221) ialah mengubung-hubungkan elemen-elemen yang ada di laporan keuangan untuk keperluan evaluasi agar bisa diinterpretasikan lebih lanjut.

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja keuangan perusahaan mempunyai kegunaannya masing – masing. Adapun jenis – jenis rasio yang di pergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya yang segera harus di penuhi. Kewajibannya yang segera harus di penuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kreditor jangka pendek ini segera di tagih (Sutrisno, 2012, 222). Menurut Irham Fahmi (2012, 59) Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Penggabungan usaha yang dilakukan dengan jalan akuisisi seharusnya dapat

menciptakan sinergi finansial dan meningkatkan likuiditas perusahaan. Rasio Likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*.

Current Ratio adalah rasio yang membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2013, 222). Rumus *current ratio* adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

b. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas disebut juga rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *solvabilitas* mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan asset. Menurut Hery (2015,191), perusahaan dengan rasio *solvabilitas* yang tinggi (memiliki utang yang besar) dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang yang besar untuk menghasilkan laba yang tinggi. Apabila dana hasil pinjaman mampu dikelola secara efektif dan efisien, maka akan memberikan peluang yang besar dalam meningkatkan hasil usahanya.

Menurut Sutrisno (2013, 224) rasio total hutang dengan total asset yang bisa disebut *debt ratio* ini berfungsi mengukur prosentase besarnya dana yang bersasal dari hutang, *Debt Ratio* ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. (Dwi Prastowo, 2011,89). Rumus *Debt Ratio* adalah :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

c. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan (Irham Fahmi, 2012 65). Menurut Sutrisno (2013,224) Rasio aktivitas ini mengukur seberapa besar aktivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya. Rasio aktivitasnya dinyatakan sebagai pembanding penjualan dengan berbagai elemen asset. Element asset sebagai penggunaan data seharusnya bisa di

kendalikan agar bisa di manfaatkan secara optimal. Dalam kegiatan akuisisi akan terjadi penggabungan sumberdaya – sumberdaya yang dimiliki oleh kedua perusahaan atau lebih. Dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya-sumberdaya tersebut diharapkan perusahaan dapat mencapai efisiensi dibandingkan ketika sebelum melakukan akuisisi. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total assets turnover*. Rumus *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Total Aset}}$$

d. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan mampu investasi (Irham Fahmi, 2012, 68). Menurut Sutrisno (2013, 228) rasio profitabilitas (rasio keuntungan) ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Return on equity ini sering disebut dengan *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki (Sutrisno, 2013, 229). Rumus *return on equity* adalah :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

e. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan. Jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang (Irham Fahmi, 2012, 70). Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earning per share*.

Earning per share (EPS) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik (Sutrisno, 2013, 230) Rumus *earning per share* adalah :

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

2.3 Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang melakukan keputusan akuisisi akan mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, pengakuisisian yang perusahaan lakukan mungkin akan berdampak baik pada laporan keuangan pada periode berikutnya atau malah sebaliknya pengakuisisian akan berdampak buruk pada tahun berikutnya untuk itu perusahaan harus mempertimbangkan faktor keberhasilan dalam akuisisi seperti :

- a. Perusahaan target relative kecil
- b. Melakukan akuisisi yang bersahabat
- c. Melakukan audit sebelum akuisisi
- d. Mengalami pengalaman akuiasisi sebelumnya
- e. Perusahaan target dalam keadaan baik

apabila perusahaan tidak mempertimbangkan hal tersebut tidak memungkinkan akan menggagu kelangsungan perusaahaan dan mungkin menyebabkan laporan keuangan dalam keadaan tidak baik .

2.4 Penelitian Sebelumnya

Tabel 1.

Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variable Penelitian	Metode dan Hasil Penelitian	Penerbit
1.	Putri Novaliza (2013)	Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja	<i>Current Rasio, Quick Ratio, Inventory Turnover,</i>	Metode : Kolmogrov-smirnov Test dan uji peried sampel t test untuk	Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol. 1 No. 1 (2013)

		Perusahaan Publik di Indonesia	<i>Total Assets Turnover, Debt Ratio, Total Debt to equity, ROA, ROE, NPM, dan Abnormal retun.</i>	rasio keuangan. Hasil Penelitian : Tidak ada perubahan secara signifikan dari kinerja keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi dilihat berdasarkan rasio keuangan sebelum setelah akuisisi.	
2.	Kadek Hendra Gunawan dan I Made Sukartha (2013)	Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Akuisisi di Bursa Efek Indonesia.	<i>Curent Ratio (CR), Return on Equity (ROE), Total Assets to Total Debt Ratio.</i>	Metode : Pairedsample t – test untuk varians data berdistribusi normal dan Wilcoxon signed rank test untuk varians data tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian : Hanya kinerja pasar yang mengalami peningkatan sesudah akuisisi khususnya dengan metode pembayaran saham dan dengan perusahaan target public.	
3.	Firda Amalia	Kinerja	<i>Return on</i>	Metode :	Jurnal Bisnis

	(2014)	Bank di Indonesia Setelah Melakukan Akuisisi dengan Kepemilikan Asing : Apakah Lebih Baik ?	<i>Assets</i> (ROA), Biaya Operasi dengan Total Pendapatan Operasi (BOPO), <i>Non Performing Loan</i> (NPL), <i>Net Interest Margin</i> (NIM), <i>Capital Adequaty Ratio</i> (CAR), dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	Statistik deskriptif dan uji beda sampel berpasangan. Hasil Penelitian : Hasil ananlisis deskrtiftif menunjukkan bahwa semua rasio keuangan mengalami peningkatan kinerja pada periode setelah akuisisi bila dibandingkan dengan sebelum akuisisi.	dan Ekonomi Vol. 5, No 1, (2014)
4.	Neelam Rani Surendra S. Yadav dan P.K. Jain (2015)	<i>Financial Performance Analysis of Merger and Acquisition : evidence from India.</i>	Rasio Profitabilitas Rasio Efisiensi, Rasio Leverage dan rasio likuiditas	Metode : Analisis Du Point Hasil Penelitian: Profitabilitas, efisiensi, biaya dan rasio likuiditas menunjukan adanya peningkatan pada kinerja perusahaan	Internasional <i>Journal of Commerce and Management</i> , Vol.25 No,4 2015
5.	Achmad Ubaydillah	Analisis Kinerja	<i>Current Ratio, Quick</i>	Metode : Kolmogorov-	Universitas Pakuan

	(2016)	Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<i>Ratio, Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Return on Equity, Total Assets Turnover, Earning Per Share, Price Earning Ratio.</i>	smirnov, paired sample t-test Hasil Penelitian: Tidak ada perbedaan yang signifikan untuk semua rasio sebelum dan setelah akuisisi	Bogor, 2016
6.	Ida Ayu Gede Kesuma Dewi (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali	<i>Return On Asset (ROA), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Non Performing Loan (NPL)</i>	Metode : Paried sampel t-test Hasil Penelitian: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan ROA, BOPO, LDR, dan NPL sebelum dan sesudah akuisisi	E- Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam konteks keilmuan, akuisisi bisa didekati dari dua perspektif yaitu dari disiplin keuangan perusahaan dan dari manajemen strategi. Dari sisi keuangan perusahaan, akuisisi adalah salah satu bentuk keputusan investasi jangka panjang yang harus di investigasi dan di analisis dari aspek kelayakan bisnisnya. Sementara itu dari perpektif manajemen strategi, akuisisi adalah salah satu alternative strategi pertumbuhan melalui jalur eksternal untuk mencapai tujuan perusahaan.

Dilihat dari dua perpektif ini maka tujuan akuisisi tidak lain adalah untuk membangun keunggulan kompetitif perusahaan jangka panjang yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan atau memaximumkan kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham.

Namun jika strategi ini tidak mampu mewujudkan normatif tersebut berarti akuisisi akan menjadi *counterproductive*. Dengan kata lain akuisisi bukan berdampak positif pada peningkatan kemakmuran pemilik perusahaan atau peningkatan nilai perusahaan, tetapi yang terjadi justru membawa perusahaan ke tepi kehancuran. Dengan demikian tujuan normatif ini di korbankan justru oleh keputusan akuisisi itu sendiri.

Kesuksesan akusisi dapat di ukur dari tercapai tidak nya peningkatan nilai atau sinergi perusahaan pasca akuisisi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur hal tersebut adalah dengan melakukan analisis kinerja keuangan, yaitu proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data menghitung, mengukur, menginterpretasi dan memeberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Rasio keuangan tersebut adalah rasio *likuiditas*, rasio *solvabilitas*, rasio aktivitas, rasio *profitabilitas* , dan rasio pasar.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang – hutang jangka pendek yang secara jatuh tempo. Perbandingan asset lancar dengan hutang lancarnya (CR) mengindikasikan likuiditas perusahaan. Dengan penggabungan usaha maka semestinya kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek akan meningkat.

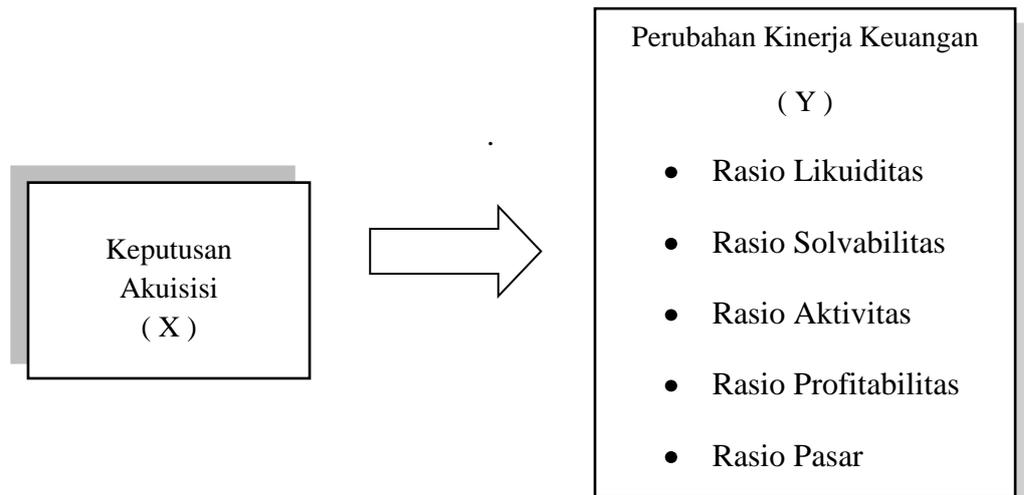
Rasio *Solvabilitas* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Perbandingan total hutang dengan total asset (*Debt Ratio*) dapat mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Dengan kata lain, semakin besar rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban yang semakin besar.

Rasio aktivitas mengukur kemampuan manajemen mengoptimalkan harta untuk memperoleh pendapatan. Dengan kata lain rasio ini mengukur seberapa besar kecepatan asset-aset perusahaan dikelola dalam rangka menjalankan bisnisnya. Dengan akuisisi maka *sharing* tentang efektifitas perusahaan dapat dilakukan sehingga dapat meningkatkan keefektifitasan perusahaan dapat terjadi. Sehingga asset yang dimiliki oleh perusahaan digunakan secara efektif (TATO).

Rasio Profitabilitas ini untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan. Dimana jika terjadi sinergi yang baik maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik dari sebelumnya. Dimana *margin* pendapat bersih (NPM), serta *return* atas asset (ROA) dan ekuitas (ROE) juga akan meningkat.

Rasio Nilai Pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering di pakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Maka akuisisi yang diharapkan mendatangkan keuntungan lebih pada perusahaan akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh tiap lembar saham (EPS).

Untuk diatas dapat disederhanakan sebagaimana model kerangka pemikiran teoritis untuk memperjelas pengaruh keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, seperti di bawah ini :



Gambar 4.

Kerangka Pemikiran Teoritis

2.6 Hipotesis Penelitian

Atas dasar pertimbangan dari teori pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan dimana setelah akuisisi ukuran perusahaan dengan sendirinya bertambah besar karena asset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan digabung bersama. Dasar logic dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika ukuran bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan maka laba perusahaan juga semakin meningkat. Oleh karena itu kinerja pasca akuisisi seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum akuisisi.

Dengan pertimbangan tersebut penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan sebelum melakukan akuisisi pada perusahaan PT Astra Otoparts, Tbk
- H2 : Terdapat perbedaan pada kinerja keuangan setelah melakukan akuisisi pada perusahaan PT Astra Otoparts, Tbk
- H3 : Terdapat perbedaan atas dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan PT Astra Otoparts, Tbk

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif *eksploratif* dengan metode penelitian studi kasus. Sementara teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistic kuantitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, dimana variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (V. Wiratna Sujarweni, 2014, 11). Penelitian ini akan melihat dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan pengakuisisi yaitu pada PT Astra Otoparts Tbk, yang melakukan akuisisi pada tahun 2013.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah kegiatan akuisisi serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Current Ratio, Debt Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share*. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan maka penulis melakukan penelitian atas variabel – variabel tersebut pada PT Astra Otoparts Tbk. Sebagai perusahaan pengakuisisi yang terdaftar di BEI

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah organization, sehingga data yang digunakan adalah data mengenai atau berasal dari suatu organisasi. Dalam hal ini organisasi yang dimaksud adalah perusahaan pengakuisisi dalam kegiatan akuisisi pada tahun 2013, yaitu PT Astra Otoparts, Tbk Adapun kriteria – kriteria dalam pemilihan perusahaan diantaranya adalah:

1. Perusahaan publik terdaftar di BEI yang melakukan aktivitas akuisisi dari tahun 2013.
2. Perusahaan tidak termasuk jenis lembaga keuangan.
3. Melakukan satu kali aktivitas akuisisi pada tahun tersebut
4. Tanggal dilakukan akuisisi diketahui dengan jelas.

5. Tersedia laporan keuangan untuk 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah aktivitas akuisisi.

Sementara lokasi penelitian pada penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lokasi atau tempat dimana untuk analisis dalam penelitian ini berada.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui tidak langsung dari Bursa Efek Indonesia. Pengertian data kuantitatif itu sendiri adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi data interval dan data rasio (Kuncoro, 2013, 145).

Sementara sumber data yang digunakan dalam peneliti secara tidak langsung, menurut V Wiratna Sujarweni (2014, 74) data sekunder adalah data yang didapatkan dari catatan, buku, majalah, berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku – buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh dengan cara mengakses *website*. Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) yaitu www.kppu.go.id dan juga *website* perusahaan terkait. Sedangkan sumber data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang bersumber secara tidak langsung dari pengumpul data.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini dirancang sebagai suatu penelitian studi empiris yang bertujuan untuk mengetahui perubahan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan setelah melakukan proses akuisisi. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis – hipotesis yang telah diajukan. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar mendapatkan hasil yang akurat.

Pada dasarnya variabel dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Secara spesifik, kinerja keuangan disini difokuskan terhadap kinerja keuangan PT Astra Otoparts Tbk, sebagai perusahaan pengakuisisi. Untuk lebih jelasnya masing – masing variabel penelitian secara operasional dapat didefinisikan dalam tabel 2. Sebagai berikut :

Tabel 2.

Operasionalisasi Variabel Penelitian
 Analisis Dampak Keputusan Akuisisi Terhadap Perubahan Kinerja Keuangan
 Perusahaan Pengakuisisi.

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel (x): Keputusan Akuisisi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan keuangan perusahaan yang melakukan akuisisi 	Angka satu (1) untuk perusahaan yang melakukan akuisisi, angka nol (0) untuk perusahaan yang tidak melakukan akuisisi.	Ordinal
Variabel (y): Perubahan Kinerja Keuangan Sub Variabel : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Likuiditas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rasio Solvabilitas 	<p style="text-align: center;"><i>Current Rasio :</i></p>	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Panjang}}$ <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bagi tingkat likuiditas suatu perusahaan atau bisa di katakan perusahaan likuid adalah 200% atau 2:1 	Rasio

mengakses dan mengunduh data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang dijadikan unit analisis dalam penelitian ini, yaitu PT Astra Otoparts yang melakukan akuisisi pada tahun 2013 di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), dan *website* Komisi Pengawas Persaingan Usaha untuk melihat perusahaan yang melakukan akuisisi pada tahun 2011 serta *website* perusahaan terkait.

3.6 Metode Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan melakukan analisis rasio keuangan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan menghitung nilai min, max, sum, mean, Analisis dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel.

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data dan mengolahnya dalam bentuk grafik, tabel, dan diagram, atau dalam bentuk tampilan angka-angka yang menggambarkan karakteristik gejala yang diamati agar mudah dibaca orang (Gunawan, 2016, 8).

Statistik deskriptif berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (V. Wiratna Sujarweni, 2014,94). Statistik deskriptif memberikan gambaran dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat rata – rata (mean), standar deviasi dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah akuisisi di tinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menentukan perbedaan mean (naik/turun) indicator keuangan perusahaan anatara sebelum dan sesudah akuisisi.

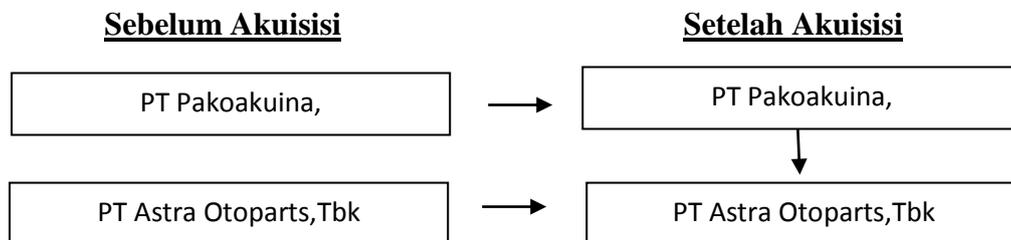
BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Astra Otoparts Tbk, didirikan tanggal 20 september 1991 dan memulai komersialnya pada tahun 1991. Kantor pusat PT Astra Otoparts beralamat di jalan raya penggangsaan dua km 2.2 kelapa gading, Jakarta 14250 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jakarta dan bogor,

PT Astra Otoparts Tbk (Astra Otoparts) adalah sebuah grup perusahaan komponen otomotif terbesar terbesar dan terkemuka di Indonesia yang memproduksi dan mendistribusikan beraneka ragam suku cadang kendaraan bermotor roda dua dan roda empat, baik untuk suplai ke pasar pabrikan otomotif (OEM / Original Equipment for Manufacturer) maupun ke pasar suku cadang pengganti (REM/ Replacment Market).

Berdasarkan data yang diperoleh dari komisi pengawas persaingan Usaha (KPPU), PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2013 mengambilalih 51% saham atau 81.382.000 lembar saham dari PT Pakoakuina, PT Pakoakuina berkantor pusat di jl. Gaya Motor, Sunter II Jakarta, sedangkan pabriknya terletak di jl. Surya Pratama Kav 1-29, Blok OPQR dan jl. Surya madya III 1/35 Kawasan Industri Surya Cipta, Karawang Jawa Barat, sesuai dengan anggaran dasar, PT Pakoakuina melakukan kegiatan usaha dalam bidang produksi *velg* dan mulai beroperasi pada maret 1989, serta berikut gambaran skema akuisi PT Astra Otoparts Tbk & PT Pakoakuina.



Gambar 5.

4.2. Hasil Pengumpulan Data

Untuk mengetahui dampak keputusan akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan, peneliti menggunakan laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk untuk tiga tahun sebelum dan tiga tahun sesudah aktivitas akuisisi. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, kemudian dilakukan perhitungan rasio-rasio keuangan, di mana dalam penelitian ini rasio – rasio keuangan yang peneliti gunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan di bagi dalam lima kelompok besar, yaitu (1) dari: Rasio Likuiditas, yang terdiri dari: *Current Ratio* (CR), (2) Rasio Solvabilitas, yaitu terdiri dari: *Debt Ratio* (DR), (3) Rasio Aktivitas, yaitu terdiri dari: *Total Assets Turnover* (TATO), (4) Rasio Profitabilitas, yaitu terdiri dari: *Return on Equity*

(ROE), serta (5) Rasio Pasar, meliputi: *Earning Per Share* (EPS), semua rasio keuangan tersebut dihitung untuk tahun-tahun sebelum dan setelah akuisisi.

4.2.1 Motif Akuisisi pada Perusahaan Pengakuisisi

Pada perusahaan pengakuisisi PT Astra Otoparts Tbk mereka melakukan motif berdasarkan motif akuisisi sinergi dimana latar belakang pengambilan saham perusahaan PT Pakoakuina oleh PT Astra Otoparts Tbk akan melengkapi produk suku cadang kendaraan bermotor PT Astra Otoparts Tbk dengan menambah produk *velg* milik PT Pakoakuina, yang selama ini memang belum dimiliki oleh PT Astra Otoparts Tbk ataupun kelompok usaha PT Astra Otoparts, Tbk. serta diharapkan dengan gabungannya PT Astra Otoparts Tbk, bisa memenuhi keinginan konsumen serta dapat meningkatkan penjualan nya itu sendiri

4.2.2 Data *Current Ratio* pada Perusahaan Pengakuisisi

Current Ratio adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan, dengan menggunakan aset lancar, melunasi atau menutup hutang lancar. Pengukuran *Current Ratio* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2013,222). Berikut hasil perhitungan *Current Ratio* PT Astra Otoparts Tbk selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah akuisisi.

Tabel 3.

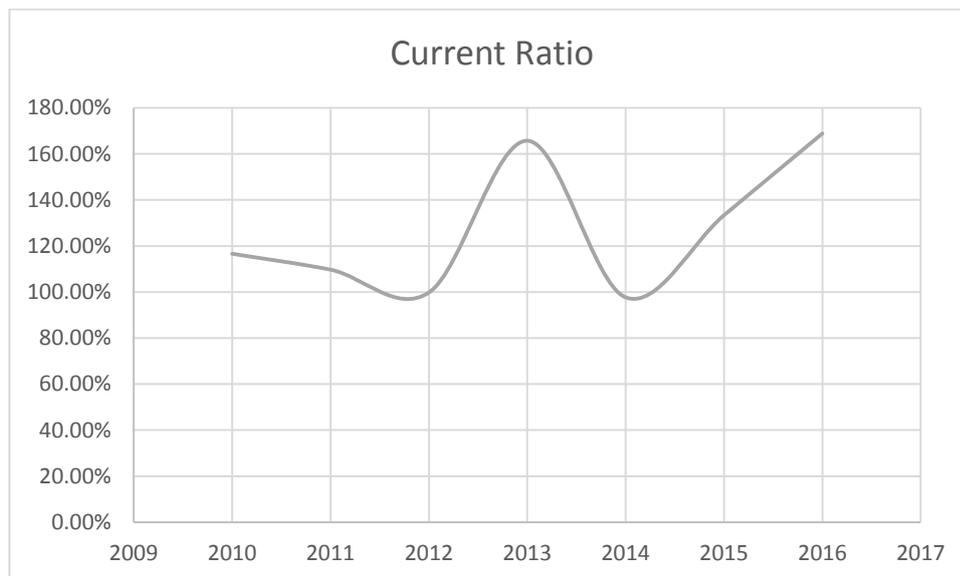
Current Ratio

PT Astra Otoparts Tbk

(Disajikan dalam jutaan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Aset Lancar	Liabilitas Jangka Pendek	Current Ratio (%)
AUTO	2010	1,131,276	969,986	116.63%
	2011	1,640,824	1,495,561	109.71%
	2012	2,379,273	2,384,278	99.79%
	2013	2,663,986	1,607,333	165.74%
	2014	2,797,229	2,863,617	97.68%
	2015	3,340,868	2,505,291	133.35%
	2016	3,638,130	2,154,377	168.87%

Gambar 6.
Current Ratio
 PT Astra Otoparts Tbk



Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 6, kinerja keuangan untuk nilai *current ratio* PT Astra Otoparts Tbk, pada tahun 2010 adalah 116,63%, yang berarti bahwa setiap Rp1 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp1,16 atau 113,63% aset lancar. *Current ratio* tersebut dikatakan belum baik karena belum di atas 200% (kriteria umum yang dinamis). pada tahun 2011 *current ratio* mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya sebesar 3,08% menjadi 109,71%. Satu tahun setelah akuisisi *current ratio* mengalami penurunan menjadi 97,68%, dua tahun setelah akuisisi mengalami peningkatan menjadi 133,35% di tahun 2015 dan 168,87% di tahun 2016, yang disebabkan meningkatnya jumlah liabilitas jangka pendek. *Current ratio* tersebut dikatakan kurang baik karena di bawah 200%. Meskipun setelah akuisisi perusahaan mengalami peningkatan liabilitas jangka pendek dan aset lancar sehingga berdampak pada meningkatnya *current ratio* namun belum dikatakan *current ratio* tersebut baik karena masih di bawah 200%.

4.2.3 Data Debt Ratio Pada Perusahaan Pengakuisisi

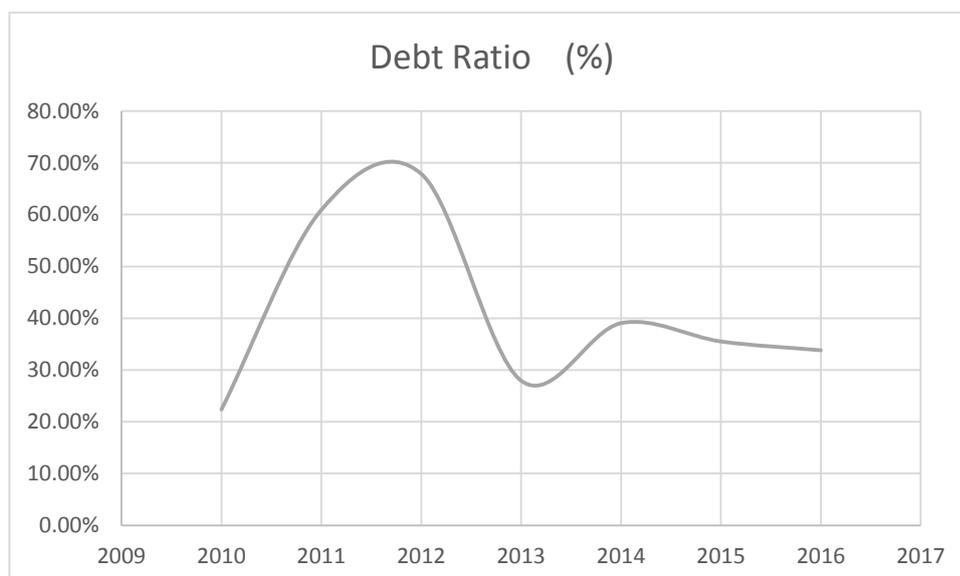
Debt Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar seluruh liabilitas dijamin oleh aset perusahaan. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya menjadi semakin baik. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin berisiko. Pengukuran *debt ratio* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total liabilitas dengan total aset

(Sutrisno, 2013, 204). Berikut hasil perhitungan *Debt Ratio* PT Astra Otoparts Tbk selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah akuisisi.

Tabel 4.
Debt Ratio
PT Astra Otoparts Tbk
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Total Liabilitas	Total Aset	Debt Ratio (%)
AUTO	2010	1,112,456	4,973,283	22.37%
	2011	1,666,332	2,735,286	60.92%
	2012	2,808,149	4,136,877	67.88%
	2013	1,747,199	6,251,788	27.95%
	2014	2,978,863	7,626,709	39.06%
	2015	2,751,057	7,745,807	35.52%
	2016	2,680,595	7,927,000	33.82%

Gambar 7
Debt Ratio
PT Astra Otoparts Tbk



Berdasarkan tabel 4 dan gambar 7, *debt ratio* PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2010 adalah 23.37%, yang berarti bahwa 34,37% dari setiap Rp 1.00 total aset digunakan untuk menjamin total liabilitas. Pada dua tahun berikutnya *debt ratio*

perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada angka 60,92% di tahun 2011 dan 67,88% pada tahun 2012. Pada tahun setelah perusahaan melakukan akuisisi total aset dan total liabilitas perusahaan terus mengalami peningkatan yang menyebabkan turun nya tingkat *debt ratio* perusahaan dari tahun ke tahun yaitu 39.06% pada tahun 2014, 35.52% pada tahun 2015, dan 33.82% pada tahun 2016. akan tetapi penurunan tingkat *debt rasio* setelah akuisisi belum dikatakan baik karna masih diatas 0,5 sesuai ketentuan umum yang seharusnya dimiliki *debt ratio*.

4.2.4 Data *Total Assets Turnover* Pada Perusahaan Pengakuisisi

Total assets turnover adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan pendapatan. Semakin besar perputaran aset semakin efektif perusahaan mengelola asetnya. Pengukuran *total asset turnover* dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara pendapatan usaha dengan total aset (Sutrisno 2013,228). Berikut hasil perhitungan *total assets turnover* PT Astra Otoparts, Tbk selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah akuisisi.

Tabel 5.

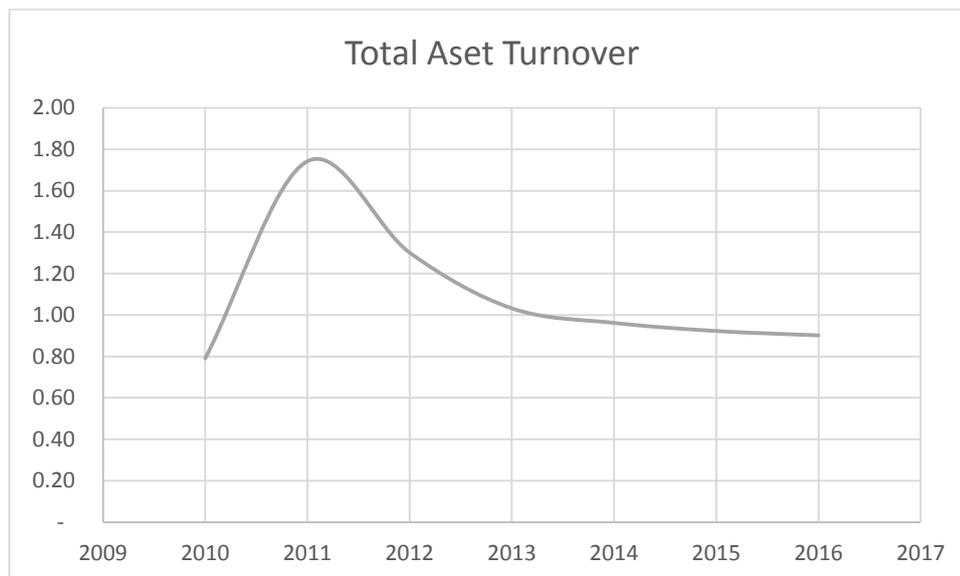
Total Assets Turnover

PT Astra Otoparts Tbk

(Disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Pendapatan Usaha	Total Aset	TATO (X)
AUTO	2010	3,931,924	4,973,283	0.79
	2011	4,765,312	2,735,286	1.74
	2012	5,382,582	4,136,877	1.30
	2013	6,454,531	6,251,788	1.03
	2014	7,337,199	7,626,709	0.96
	2015	7,148,311	7,745,807	0.92
	2016	7,148,311	7,927,000	0.90

Grafik 8
Total Assets Turnover
 PT Astra Otoparts Tbk



Berdasarkan tabel 5 dan gambar 8, *total assets turnover* PT Astra Otoparts, Tbk pada tahun 2010 adalah 0,79 kali, artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar 0,79 kali dari total aset yang dimiliki. Pada tahun sebelum perusahaan melakukan akuisisi nilai *total assets turnover* bergerat naik di tahun 2011 yaitu 1,74 kali namun mengalami sedikit penurunan di tahun 2012 yaitu 1,30 kali, akan tetapi *total asset turnover* di tahun setelah melakukan akuisisi terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun yaitu 0,96 kali di tahun 2014, 0,92 kali di tahun 2015 dan 0,90 kali di tahun 2016.

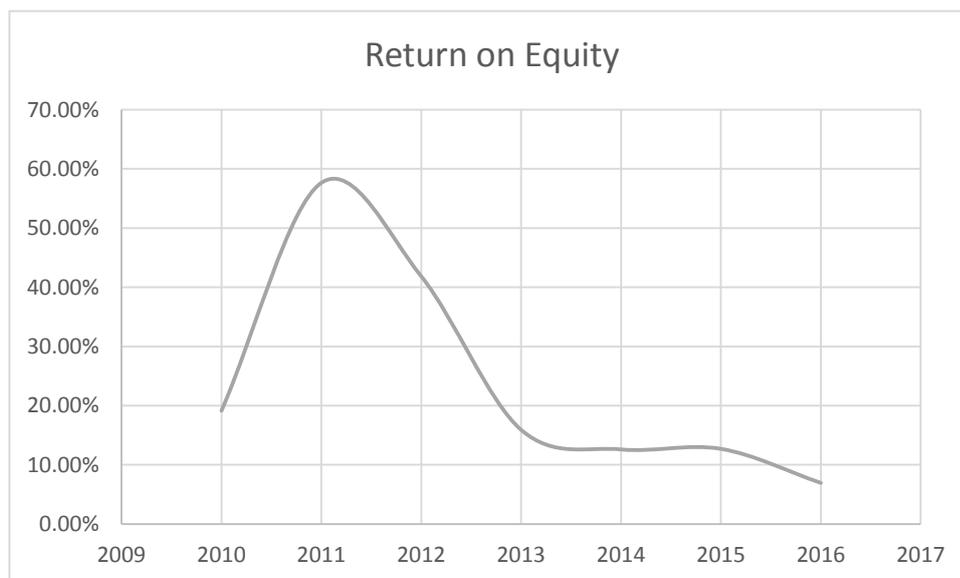
4.2.5 Data Return on Equity Pada Perusahaan Pengakuisisi

Return on equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki. Dengan kata lain rasio ini dapat digunakan untuk melihat tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola equitynya untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Pengukuran *return on equity* dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan modal (Sutrino, 2013, 229). Berikut hasil perhitungan *return on equity* PT Astra Otoparts, Tbk selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah akuisisi.

Tabel 6.
Return on Equity
 PT Astra Otoparts Tbk
 (Disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Ekuitas	ROE (%)
AUTO	2010	613,925	3,208,778	19.13%
	2011	613,925	1,064,954	57.65%
	2012	556,019	1,328,728	41.85%
	2013	716,475	4,504,589	15.91%
	2014	585,523	4,647,846	12.60%
	2015	634,079	4,994,750	12.69%
	2016	364,309	5,246,405	6.94%

Gambar 9.
Return on Equity
 PT Astra Otoparts Tbk



Berdasarkan tabel 6 dan gambar 9, return on equity PT Astra Otoparts, Tbk pada tahun 2010 adalah 19.13%, berarti bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan mampu memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp.1,9 atau 19,13%. Pada tahun 2011 return on asset perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu 57,13%, akan tetapi di tahun 2012 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 41,85%, tahun setelah akuisi return on asset mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu sebesar sampai di 12,60 % di tahun 2014, 12,69% di tahun 2015 dan 6.94 % di tahun 2015, penurunan di tahun 2015 bisa dilihat dari meningkat nya ekuitas serta menurun nya laba setelah pajak.

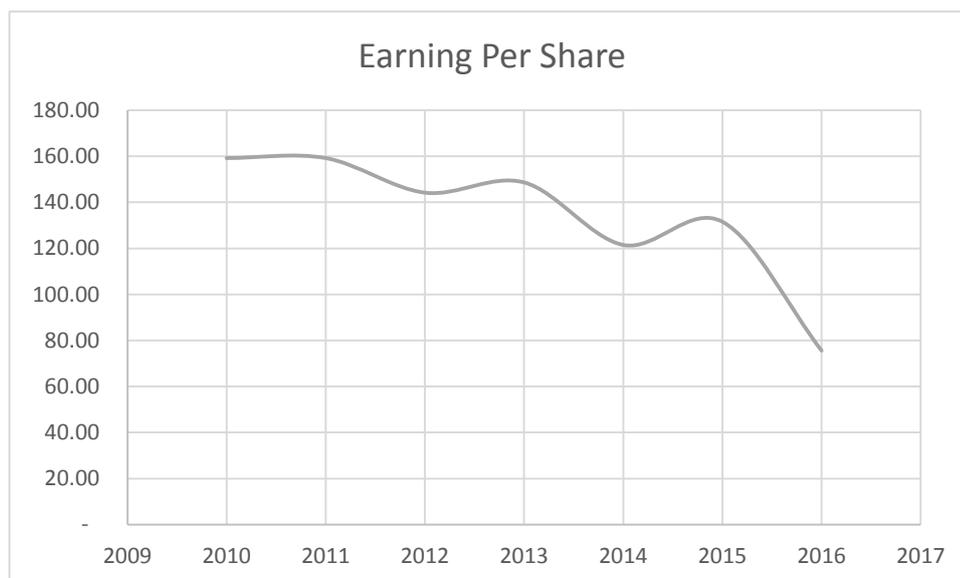
4.2.6 Data *Earning per Share* Pada Perusahaan Pengakuisisi

Earning per share (EPS) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Pengukuran *earning per share* dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dengan jumlah saham beredar (Sutrisno, 2010,230). Berikut hasil perhitungan *earning per share* PT Astra Otoparts, Tbk selama tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah akuisisi

Tabel 7.
Earning per Share
PT Astra Otoparts Tbk
(Disajikan dalam ribuan rupiah)

Kode Perusahaan	Tahun	Laba Setelah Pajak	Jumlah Saham Beredar	EPS (Rp)
AUTO	2010	613,925	3,855,786,500	159.22
	2011	613,925	3,855,786,500	159.22
	2012	556,019	3,855,786,500	144.20
	2013	716,455	4,819,733,000	148.65
	2014	585,523	4,819,733,000	121.48
	2015	634,079	4,819,733,000	131.56
	2016	364,309	4,819,733,000	75.59

Gambar 10
Earning per Share
PT Astra Otoparts Tbk



Berdasarkan tabel 7 dan gambar 10, earning per share PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2010 adalah Rp 159.22, berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 159,22 dari setiap lembar saham beredar. Tahun selanjutnya mengalami kondisi yang stabil namun di tahun 2012 mengalami sedikit penurunan yaitu di angka Rp. 144,20, dari tahun setelah akuisisi earning per share terus mengalami penurunan ditahun 2014 sebesar 121,48 %, di tahun 2015 Rp 131,56 dan di tahun 2016, Rp 75,59.

4.3. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Astra Otoparts Tbk tahun 2010 -2016, dapat diperoleh data untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt Ratio* (DR), *Total Assets Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS).

Untuk memberikan gambaran dan informasi tentang data variabel-variabel penelitian, digunakanlah tabel statistik deskriptif. Data statistik deskriptif berfungsi untuk memenuhi karakteristik sampel yang digunakan. Data deskriptif ini meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata dan standar deviasi.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif Sebelum dan Setelah Akuisisi

4.3.1.1 Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Berikut akan ditampilkan deskriptif variabel yang di tinjau dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data yang akan dimiliki variasi besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Adapun nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data. Berikut tabel 7. Menunjukkan statistic deskriptif data periode sebelum akuisisi.

Tabel 8

Hasil Statistik Deskriptif Sebelum Akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	3	99.79	116.63	108.7100	8.46442
DR	3	22.37	67.88	50.3900	24.51430
TATO	3	0.79	1.74	1.2767	.047543
ROE	3	19.13	57.65	39.5433	19.36332
EPS	3	144.20	159.22	154.2133	8.67180
Valid N (listwise)	3				

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0 Tahun 2017)

Hasil deskriptif variabel sebelum akuisisi seperti yang telah ditampilkan pada tabel 8. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata rata *Current Ratio* sebelum Akuisisi adalah 108,7 dengan standar deviasi 8,46. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim, nilai rata-rata current ratio sebesar 108,7 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk menutup liabilitas jangka pendek adalah sebesar 108.7%. sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 116.63 dan 99,79.
2. Nilai rata-rata *Debt Ratio* sebelum akuisisi adalah 50,39 dengan standar deviasi 24,51. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim. Nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 50,39 menunjukkan bahwa rata-rata liabilitas yang dijamin oleh perusahaan adalah sebesar 50,39 % sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 67,88 dan 22.37.
3. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebelum akuisisi adalah 1,27 dengan standar deviasi 0,47. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 1,27 menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan adalah 1,27 kali, sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,74 dan 0,79.
4. Nilai rata-rata *Return on Equity* sebelum akuisisi adalah 39.54 dengan standar deviasi 19,36 Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim. Nilai rata-rata *return on equity* sebesar 39,54 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki adalah 39,54%, sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 57,65 dan 19.13
5. Nilai rata-rata *Earning Per Share* sebelum akuisisi adalah 154,21 dengan standar deviasi 8,67 Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 154,21 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham adalah sebesar Rp 154,21, sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 159,22 dan 144,20

4.3.1.2 Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi

Berikut akan ditampilkan deskriptif variabel yang ditinjau dari nilai rata-rata standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum untuk periode sebelum akuisisi. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data

yang ada memiliki variasi besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi rendah. Adapun nilai maksimum menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimum menunjukkan nilai terkecil pada data. Berikut tabel 8. Menunjukkan statistic deskriptif data pada periode setelah akuisisi.

Tabel 9.
Hasil Statistik Deskriptif Setelah Akuisisi.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	3	97.68	168.87	133.3000	35.59503
DR	3	33.82	39.06	36.1333	2.67330
TATO	3	0.90	0.96	0.9267	0.03055
ROE	3	6.94	12.69	10.7433	3.29409
EPS	3	75.59	131.56	109.5433	29.83326
Valid N (listwise)	3				

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0 Tahun 2017)

Hasil deskriptif variabel sebelum akuisisi seperti yang telah ditampilkan pada tabel 8. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai rata rata *Current Ratio* sebelum Akuisisi adalah 133,3 dengan standar deviasi 35.59. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim, nilai rata-rata current ratio sebesar 133.3 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dengan menggunakan aset lancar untuk menutup liabilitas jangka pendek adalah sebesar 133.3%. sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 168.87 dan 97,68.
2. Nilai rata-rata *Debt Ratio* sebelum akuisisi adalah 36,13 dengan standar deviasi 2,67 Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim. Nilai rata-rata *debt ratio* sebesar 36,13 menunjukkan bahwa rata-rata liabilitas yang dijamin oleh perusahaan adalah sebesar 36,13 % sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 39,06 dan 33,06.
3. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebelum akuisisi adalah 0,92 dengan standar deviasi 0,3. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minumim. Nilai rata-rata *Total Assets Turnover* sebesar 0,92 menunjukkan bahwa kemampuan dana yang tertanam dalam total aset untuk menghasilkan pendapatan adalah 0,92 kali, sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 0.96 dan 0,90.
4. Nilai rata-rata *Return on Equity* sebelum akuisisi adalah 10.74 dengan standar deviasi 3,29 Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata

menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *return on equity* sebesar 10,74 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki adalah 10.74%, sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 12,69 dan 6.94.

5. Nilai rata-rata *Earning Per Share* sebelum akuisisi adalah 109.54 dengan standar deviasi 29,83 Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah atau adanya kesenjangan yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar 109,54 menunjukkan bahwa rata-rata laba yang dihasilkan dari setiap lembar saham adalah sebesar Rp.109,54. sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 131,56 dan 75,59

4.3.2. Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, uji normalitas akan dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa *Kolmogorov-Smirnov Test* merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas dan karena lebih peka untuk mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$) Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik, tetapi apabila sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel 12 di bawah ini:

Tabel 10.

(Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.79433083
Most Extreme Differences	Absolute	.262
	Positive	.262
	Negative	-.235
Test Statistic		.262
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 2.10 Tahun 2017)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 10 menunjukkan nilai kolmgrov – smiirnov sebesar 0,262 dan nilai asymp signifikan sebesar 0,2 lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual yang digunakan telah memenuhi asumsi distribusi normal dan modal regresi layak di pakai

4.3.3. Pengujian Hipotesis

Dari uji normalitas data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hal tersebut alat uji yang paling sesuai untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah *Paired Sample t-test*. Uji beda ini digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan kinerja keuangan pada periode tiga tahun sebelum dan tiga tahun setelah akuisisi. Dalam pengujian ini jika nilai signifikansi < dari tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan maka H_0 diterima. Dan jika nilai signifikansi > dari tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan maka H_0 ditolak, begitupun seterusnya. Dimana tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%.

4.3.3.1 *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sampel t-Test* atau uji t berpasangan pada *Current Ratio*:

Tabel 11.

Paired Sampel *t-test* pada *Current Ratio*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 CR_Sebelum_Akuisisi - CR_Sesudah_Akuisisi	24.59000	44.02269	25.41651	-84.76842	133.94842	.967	2	.435

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0 Tahun 2017)

Tabel 11. menunjukkan hasil analisis pada variabel *Current Ratio* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperbolehkan signifikansi 0,435 dengan t hitung 0,967.

4.3.3.2 *Paired Sample t-Test* pada *Debt Ratio* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sampel t-Test* atau uji t berpasangan pada *Debt Ratio*:

Tabel 12.
Paired Sampel *t-test* pada *Debt Ratio*

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 DR_Sebelum_Akuisisi - DR_Sesudah_Akuisisi	14.25667	27.14813	15.67398	-81.69636	53.18303	-.910	2	.459

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0 Tahun 2017)

Tabel 12, menunjukkan hasil analisis pada variabel *Debt Ratio* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Debt Ratio* antara sebelum dan setelah akuisisi diperoleh signifikansi 0,459 dengan t-hitung sebesar -0,910.

4.3.3.3 Paired Sample *t-Test* pada *Total Assets Turnover Ratio* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sampel t-Test* atau uji t berpasangan pada *Total Assets Turnover*:

Tabel 13.
Paired Sampel *t-test* pada *Total Aset Turnover*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 TATO_Sebelum_Akuisisi - TATO_Sesudah_Akuisisi	-.35000	.49689	.28688	-1.58434	.88434	-1.220	2	.347

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0 Tahun 2017)

Tabel 13, menunjukkan hasil analisis pada variabel *Total Aset Turnover* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Total Aset Turnover* antara sebelum dan setelah akuisisi diperoleh signifikansi 0,347 dengan t-hitung sebesar -1,220.

4.3.3.4 Paired Sample *t-Test* pada *Return on Equity* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sampel t-Test* atau uji t berpasangan pada *Return on Equity*:

Tabel 14.

Paired Sampel *t*-test pada *Return on Equity*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	ROE_Sebelum_Akuisisi - ROE_Sesudah_Akuisisi	-28.8000	19.93026	11.50674	-78.30951	20.70951	-2.503	2	.129

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0 Tahun 2017)

Tabel 14, menunjukkan hasil analisis pada variabel *Return on Equity* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Return on Equity* antara sebelum dan setelah akuisisi diperoleh signifikansi 0,129 dengan t-hitung sebesar -2.503.

4.3.3.5 Paired Sample *t*-Test pada *Earning Per Share* Sebelum dan Setelah Akuisisi

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis dengan uji *Paired Sampel t-Test* atau uji t berpasangan pada *Earning per Share*:

Tabel 15.

Paired Sampel *t*-test pada *Earning Per Share*

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	EPS_Sebelum_Akuisisi - EPS_Sesudah_Akuisisi	44.6700	21.33645	12.31861	-97.67269	8.33269	-3.626	2	.068

(Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 21.0 Tahun 2017)

Tabel 15, menunjukkan hasil analisis pada variabel *Earning Per Share* dengan tingkat kepercayaan yang ditetapkan adalah 5%. Dimana pada perbandingan *Earning Per Share* antara sebelum dan setelah akuisisi diperoleh signifikansi 0,068 dengan t-hitung sebesar -3.626.

4.4. Pembahasan

Setelah dilakukan uji normalitas data atas semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan diketahui bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dengan nilai signifikansi yang dihasilkan berada di atas 0,05, maka uji yang digunakan untuk uji hipotesis yaitu *Paired Sampel t-Test* atau uji t berpasangan. Dengan menggunakan *Paired Sampel t-Test* atau uji t berpasangan dilakukan pengujian pada periode sebelum dan setelah akuisisi pada masing-masing variabel. Maka dapat di sajikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi atau jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*. Dimana hasil uji *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* dengan pengambilan keputusan, $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel *Current Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh signifikansi 0,435 dengan t-hitung 0.967. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,435 > 0,05$), sehingga H_a ditolak.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Rasio Solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt Ratio*. Dimana hasil uji *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* dengan pengambilan keputusan, $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel *Debt Ratio* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh signifikansi 0,59 dengan t-hitung -,910. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,59 > 0,05$), sehingga H_a ditolak.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumberdaya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan. Rasio aktivitas yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover*. Dimana hasil uji *Paired Sample t-Test* pada *Current Ratio* dengan pengambilan keputusan, $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan $\text{Sig} > 0,05$ maka H_a ditolak, menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel *Total Assets Turnover* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh signifikansi 0,347 dengan t-hitung -1,220. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,347 > 0,05$), sehingga H_a ditolak.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa tingkat keuntungan yang dapat di peroleh oleh perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* Dimana hasil uji *Paired Sample t-Test* pada

Current Ratio dengan pengambilan keputusan, Sig < 0,05 maka Ha diterima dan Sig > 0,05 maka Ha ditolak, menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel *Return on Equity* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh signifikansi 0,129 dengan t-hitung -2,503. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,129 > 0,05), sehingga Ha ditolak.

5. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini juga sering dipakai untuk melihat bagaimana kondisi perolehan keuntungan yang potensial dari suatu perusahaan, jika keputusan menempatkan dana di perusahaan tersebut terutama untuk masa yang akan datang. Rasio nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*. Dimana hasil uji Paired Sample t-Test pada *Current Ratio* dengan pengambilan keputusan, Sig < 0,05 maka Ha diterima dan Sig > 0,05 maka Ha ditolak, menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel *Earning Per Share* antara sebelum dan sesudah akuisisi diperoleh signifikansi 0,068 dengan t-hitung -3,626. karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,068 > 0,05), sehingga Ha ditolak.

4.5. Interpretasi Hasil Penelitian

Dengan menggunakan *Paired Sampel t-test* atau Uji t Berpasangan dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa semua rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio, Debt Ratio, Total Aset Turnover, Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity dan Earning per Share PT Astra Otoparts Tbk, setelah melakukan akuisisi yang di dalam penelitian ini tidak mengalami perbedaan.

Berikut adalah tabel rekapitulasi hasil perhitungan data dengan *metode Paired Sampel t-test*.

Tabel 16.

Variabel	3 Tahun Sebelum	3 Tahun Sesudah
CR	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
DR	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
TATO	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
ROE	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda
EPS	Tidak Berbeda	Tidak Berbeda

Hasil analisis data terhadap variabel *Current Ratio* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Current Ratio* tidak berbeda, dengan begitu Ho dapat diterima berdasarkan hasil *Paired Sample t-test*. Hal ini menandakan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesudah melakukan akuisisi tidak mengalami perbedaan yang signifikan. Hasil statistik deskriptif

sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini aset lancar yang dimiliki perusahaan sesudah akuisisi tidak dapat digunakan secara optimal untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo.

Hasil analisis data terhadap variabel *Debt Ratio* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Debt Ratio* tidak berbeda, dengan begitu H_0 dapat diterima berdasarkan hasil *Paired Sample t-test*. Hal ini menandakan bahwa pemanfaatan aset yang dimiliki sesudah melakukan akuisisi yang dibiayai oleh utang untuk menghasilkan laba yang optimal tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah merger dan akuisisi lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan aset perusahaan yang dibiayai dengan utang yang dimiliki sesudah akuisisi tidak digunakan oleh manajemen perusahaan secara efisien untuk menghasilkan laba yang lebih maksimal. *Debt Ratio* yang tinggi ini menunjukkan risiko tinggi pada perusahaan yang dapat mengakibatkan kebangkrutan pada jangka panjangnya.

Hasil analisis data terhadap variabel *Total Asset Turn Over* menunjukkan bahwa sesudah merger dan akuisisi *Total Asset Turn Over* tidak berbeda, dengan begitu H_0 dapat diterima berdasarkan hasil *Paired Sample t-test*. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih rendah dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki sesudah merger dan akuisisi untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi.

Hasil analisis data terhadap variabel *Return On Equity* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Return On Equity* tidak berbeda, H_0 dapat diterima berdasarkan hasil *Paired Sample t-test*. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki sesudah akuisisi belum digunakan secara efektif oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Hasil analisis data terhadap variabel *Earning Per Share* menunjukkan bahwa sesudah akuisisi *Earning Per Share* tidak berbeda, H_0 dapat diterima berdasarkan hasil *Paired Sample t-test*. Hasil statistik deskriptif sebelum dan sesudah akuisisi mengalami perbedaan, yaitu nilai rata-rata sesudah akuisisi lebih tinggi dibandingkan sebelum akuisisi. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat meningkatkan laba dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Hasil *Paired Sample t-test* pada penelitian ini menunjukkan seluruhnya tidak berpengaruh, berdasarkan penjelasan di atas dapat di paparkan bahwa tidak ada yang berpengaruh pada variabel tersebut.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Setelah melakukan analisis dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh akuisisi terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Astra Otoparts Tbk, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, *Earning Per Share*, yang dihasilkan oleh perusahaan PT Astra Otoparts, Tbk menunjukkan keadaan yang fluktuatif atau terdapat kenaikan dan penurunan baik sebelum maupun sesudah merger dan akuisisi, hal tersebut telah disajikan pada BAB IV. Dalam hal ini merger dan akuisisi tidak menimbulkan sinergi bagi perusahaan yang kemungkinan disebabkan oleh lemahnya strategi yang dilakukan, pemilihan perusahaan target yang kurang tepat, kurangnya pengalaman pada perusahaan entitas dalam melakukan merger dan akuisisi, manajemen perusahaan yang tidak dapat mengelola sistem dalam perusahaan dengan baik, atau bisa saja dibutuhkan periode yang cukup panjang untuk memberikan pengaruh terhadap perusahaan setelah diterapkannya merger dan akuisisi. Sehingga keadaan kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan *Paired Sample t-test* atau Uji t Berpasangan, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Variabel yang tidak berpengaruh sama sekali di setiap tahun pengujian:
Current Ratio, *Debt Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return on Equity*, *Earning per Share*.

Dikarenakan hasil penelitian ini tidak berpengaruh maka dapat disimpulkan bahwa merger dan akuisisi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Astra Otoparts Tbk,

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis dampak keputusan kinerja perusahaan pengakuisisi studi kasus pada PT Astra Otoparts Tbk, , maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian di masa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain atau menambahkan rasio keuangan lainnya di luar yang penelitian ini gunakan sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian, sebaiknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih panjang baik sebelum maupun sesudah akuisisi, sehingga hasil penelitian mendekati kenyataan. Dalam penelitian ini hanya

menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan, alangkah baiknya ditambahkan faktor lain yang dapat mendukung hasil penelitian agar lebih berkualitas.

2. Bagi Perusahaan

Sebelum melakukan akuisisi sebaiknya dilakukan analisa dan persiapan yang matang. Faktor lain yang perlu dipertimbangkan yaitu kondisi perusahaan, baik dari faktor manajemen maupun finansial perusahaan dan kondisi ekonomi nasional. Berdasarkan hasil penelitian ini, akuisisi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus benar-benar memperhitungkan tujuan perusahaan dalam melakukan tindakan merger dan akuisisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim (2015) *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Abdul Moin (2010), *Merger, Akuisisi, & Divestasi*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Achmad Ubaydillah (2016). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Bogor : Universitas Pakuan
- Ann MC Donaghbengtsoon (2011), *Manajemen Akuisisi dan Merger*
- Bengstoon, Ann MC Donagh (2011), *Manajemen Akuisisi dan Merger*. Yogyakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo
- Dewi Utari Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro. 2014 *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Dwi Prastowo (2011), *Analisis Laporan Keuangan* . Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Firda Amelia (2014). *Kinerja Bank di Indonesia Setelah melakukan Merger dan Akuisisi dengan kepemilikan Asing* : Yogyakarta : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 5, No 1
- Gunawan (2016). *Pengantar Statistika Inferensial* Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Harahap, Sofyan Syafri (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS
- Ida Ayu Gede Kesuma Dewi (2016) Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali. Bali : *E-jurnal* Manajemen unud, vol 5 no 6
- Irham Fahmi (2012) *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung Alfabeta.
- Kadek Hendra Gunawan, dan I made Sukarta (2013). Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia, Bali: E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana 5.2 : 271- 290.\
- Kuncoro (2013) *Manajemen Keuangan Internasional*
- Mamduh M Hanafi, dan Abdul Halim (2014). Analisis laopran keuangan Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

M. Hanif Funashor (2014). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dengan Metode Economic Value Added (EVA). Surabaya: Jurnal Ilmu & Riset Manajemen. Vol. 3 No. 4.

Neelam Rani Surendra S. Yadav dan P.K Jain (2015). *Financial Performance Analysis of Merger and Acquisition*. *Internasional Journal of commerce and Management* vol 25. No 4

Novaliza Putri (2013) Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Pulik di Indonesia. Jakarta : Jurnal Akuntansi & Bisnis, Vol 1 No. 1

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta

Sutrisno (2013). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* Yogyakarta. Ekosiana

V. Wiratna Sujarweni. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

<http://idx.co.id>

<https://www.kppu.go.id>